



## Sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung

Zuriyat Ifada<sup>1✉</sup>, Iqball Tri Yuanda<sup>2</sup>, Rorencia Fela Karista<sup>3</sup>, Pitria<sup>4</sup>, Suci Apriliyaa<sup>5</sup>, Selvi Oktaviani<sup>6</sup>, Mewa<sup>7</sup>, Milanti<sup>8</sup>, Annisa Putri Septian<sup>9</sup>, Amandha<sup>10</sup>, Feri<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

✉<sup>1</sup>[zuriyatifada@gmail.com](mailto:zuriyatifada@gmail.com), <sup>2</sup>[iqballyuanda33@gmail.com](mailto:iqballyuanda33@gmail.com), <sup>3</sup>[rorenciakarista@gmail.com](mailto:rorenciakarista@gmail.com),  
<sup>4</sup>[fitriaaa4334@gmail.com](mailto:fitriaaa4334@gmail.com), <sup>5</sup>[suciapriyaa26@gmail.com](mailto:suciapriyaa26@gmail.com), <sup>6</sup>[Selvioktv01@gmail.com](mailto:Selvioktv01@gmail.com),  
<sup>7</sup>[Mewamewa748@gmail.com](mailto:Mewamewa748@gmail.com), <sup>8</sup>[Anyelmilanti@gmail.com](mailto:Anyelmilanti@gmail.com), <sup>9</sup>[annisaputri10902@gmail.com](mailto:annisaputri10902@gmail.com),  
<sup>10</sup>[nandaamandha03@gmail.com](mailto:nandaamandha03@gmail.com), <sup>11</sup>[feri60689@gmail.com](mailto:feri60689@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 28 Jan. 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 1 Jun. 2026

Published: 20 Jun. 2026

#### Kata Kunci:

Literasi Dasar, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar, Sosialisasi Literasi, Budaya Literasi Sekolah

#### Keywords:

Basic Literacy, Reading Interest, Elementary School Students, Literacy Socialization, School Reading Culture

#### Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6368](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6368)

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat literasi dasar dan menumbuhkan minat baca sejak dini pada siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri 8 Payung. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya minat baca dan keterampilan literasi dasar, yang berpotensi menghambat proses pembelajaran dan perkembangan akademik siswa. Metode yang diterapkan meliputi observasi awal terhadap kemampuan literasi siswa, penyusunan modul interaktif berbasis literasi, sosialisasi dan pendampingan membaca nyaring, kegiatan literasi berbasis permainan, serta evaluasi hasil melalui tes membaca dan observasi guru. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kelancaran membaca, serta pemahaman isi teks oleh siswa. Selain itu, guru melaporkan perubahan sikap dan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Temuan ini mendemonstrasikan bahwa intervensi literasi dasar melalui pendekatan kontekstual dan menyenangkan dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya baca di sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah dasar lain yang ingin meningkatkan literasi siswa.*

### ABSTRACT

*This community service activity was carried out with the aim of strengthening basic literacy and fostering early reading interest among third- and fourth-grade students at SD Negeri 8 Payung. The background of this activity is the low reading interest and basic literacy skills, which potentially hinder students' learning and academic development. The methods applied include initial observation of students' literacy skills, development of interactive literacy-based modules, implementation of read-aloud socialization and guided reading sessions, literacy-based games, and evaluation through reading tests and teacher observations. The results show an increase in reading interest, reading fluency, and comprehension of text content among the students. Additionally, teachers reported changes in students' attitudes and greater enthusiasm toward reading activities. These findings demonstrate that a basic literacy intervention using a contextual and enjoyable approach can be an effective strategy to build a reading culture in elementary schools. This program is expected to serve as a model for other elementary schools wishing to improve student literacy.*



## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar, terutama kemampuan membaca dan memahami teks sederhana merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa di jenjang pendidikan berikutnya.<sup>1</sup> Untuk anak di tingkat sekolah dasar, terutama kelas 3 dan 4, literasi bukan saja soal bisa membaca kata-per-kata, tetapi juga memahami makna teks, kosakata, serta membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Sayangnya, di banyak sekolah dasar di Indonesia, kemampuan literasi dasar dan minat baca siswa masih rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan, kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah atau rumah, serta metode pembelajaran yang belum memperhatikan aspek literasi secara optimal.<sup>2</sup>

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah merupakan salah satu program membaca nyaring, bahan ajar interaktif, dan lingkungan literasi yang mendukung dan juga dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca siswa. Sebagai contoh, penelitian di sekolah dasar yang menerapkan bahan ajar berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca, terutama pada siswa dengan kesulitan belajar.<sup>3</sup> Begitu pula implementasi “*School Literacy Movement*” di beberapa sekolah dasar mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan pemahaman membaca siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan konteks tersebut, pelaksanaan sosialisasi literasi dasar di sekolah, yang dilakukan di SD Negeri 8 Payung dapat dianggap penting untuk merespon kebutuhan siswa kelas 3 dan 4 yang sedang dalam tahap krusial pengembangan literasi. Program ini dirancang tidak hanya memberikan latihan membaca, tetapi membangun minat, membiasakan aktivitas membaca, dan memperkenalkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia serta minat siswa. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat literasi dasar dan menumbuhkan minat baca sejak dini, sehingga siswa memiliki fondasi literasi yang kuat untuk pembelajaran di masa depan dan terbiasa dengan budaya baca di sekolah. Pada masa perkembangan anak sekolah dasar, terutama di kelas 3 dan 4, keberhasilan dalam pembelajaran tidak semata ditentukan oleh kehadiran di kelas, melainkan juga oleh kemampuan dasar literasi, yaitu kemampuan membaca, memahami teks, mengenali kosakata, serta membangun kebiasaan membaca secara konsisten. Literasi dasar bukan hanya alat untuk “menyelesaikan materi sekolah”, melainkan juga pintu gerbang ke dunia

---

<sup>1</sup> Shiva Ardenia Jatnika, ‘Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis’, *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (December 2019), <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

<sup>2</sup> Dhea Ayu Anggraini et al., ‘Declining Interest in Reading in Elementary School Students: An Analysis of Inhibiting Factors and Their Impact on Learning Achievement’, *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 6 (June 2025), <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i6.50197>.

<sup>3</sup> Nuri Annisa and Nofrita, ‘Penerapan Bahan Ajar Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (September 2023), <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6399>.

<sup>4</sup> Bellina Dewi Yulianti and Sri Sukasih, ‘School Literacy Movement Program and Its Impact on Students Reading Interest and Reading Comprehension Skills’, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 56, no. 3 (November 2023), <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.68122>.

pengetahuan, imajinasi, dan pemahaman kritis terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, membangun literasi sejak dini menjadi investasi penting bagi masa depan akademik dan kognitif anak.<sup>5</sup>

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan program literasi di sekolah dasar secara sistematis berdampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan di sekolah dasar menemukan bahwa literasi dasar berhubungan positif dengan minat baca siswa kelas IV; semakin baik literasi dasar mereka, semakin tinggi minat baca yang ditunjukkan.<sup>6</sup> Selain itu, studi mengenai pelaksanaan kegiatan literasi yang konsisten seperti program membaca sebelum KBM, pojok baca, dan aktivitas literasi sekolah lainnya melaporkan peningkatan minat baca siswa secara signifikan.<sup>7,8,9,10</sup>

Namun, di banyak sekolah termasuk yang berlokasi di daerah pedesaan atau kawasan dengan keterbatasan akses buku atau program literasi dasar sering belum optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya sarana baca (perpustakaan, pojok baca), metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya variasi kegiatan literasi menjadi kendala utama dalam membangun budaya baca.<sup>11</sup> Kondisi ini memperparah rendahnya minat baca yang pada gilirannya menghambat perkembangan literasi siswa, yang bisa berdampak jangka panjang terhadap prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Lebih dari itu, membangun budaya literasi sejak dini di sekolah juga memiliki manfaat jangka panjang: membentuk generasi yang kritis, terbiasa membaca, gemar belajar mandiri, dan memiliki kemampuan berbahasa serta berpikir analitis yang baik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat jangka pendek (meningkatkan kemampuan membaca dasar), tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kualitas pendidikan dasar di SD Negeri 8 Payung. Oleh sebab itu, tujuan utama pengabdian ini adalah memperkuat literasi dasar dan menumbuhkan minat baca sejak dini, sebagai fondasi bagi siswa untuk tumbuh menjadi pembelajar seumur hidup.

---

<sup>5</sup> Humaira Azka Salsabila and Tri Wintolo Apoko, ‘Utilization of the Let’s Read Application in Promoting Primary School Students’ Literacy’, *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 6, no. 2 (August 2025), <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4820>.

<sup>6</sup> Nopika Ayu Lestari, Mawardi Mawardi, and Sunaryo Sunaryo, ‘Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (October 2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5866>.

<sup>7</sup> Reva Nakhwa Dhiya, Siti Rokmanah, and Ahmad Syachruraji, ‘Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum KBM’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (December 2023), <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12113>.

<sup>8</sup> Cindy Dwi Ramadhani et al., ‘Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar’, *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (March 2025), <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>.

<sup>9</sup> Karinta Utami and Sima Mulyadi, ‘Primary School Students’ Reading Interest: What Are the Determining Factors?’, *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4834>.

<sup>10</sup> Prihantini and Hilma Mustika Fauziyyah, ‘Survey of Reading Interest of Elementary School Students Towards Picture Story Books: Recommend the Role of School Libraries in Providing Book Collections’, *Journal of Education Research* 4, no. 4 (December 2023), <https://doi.org/10.37985/je.v4i4.612>.

<sup>11</sup> Kemala Yudisthira Siregar and Dwi Mirza Yanti, ‘Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Trupuk Sihotang’, *Jurnal Binagogik* 9, no. 1 (March 2022), <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.417>.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian ini dirancang melalui beberapa tahapan secara sistematis. Tahap pertama adalah asesmen awal, yaitu observasi langsung terhadap siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri 8 Payung untuk menilai kemampuan literasi dasar: kelancaran membaca, pemahaman teks sederhana, kosakata, dan minat baca. Observasi ini dilakukan bersama guru kelas melalui sesi membaca nyaring dan pengisian lembar observasi kemampuan literasi siswa.

Tahap kedua adalah perancangan modul literasi. Modul ini meliputi teks bacaan sederhana sesuai usia siswa (bisa cerita pendek, teks informatif ringan, puisi anak), latihan membaca nyaring, latihan pemahaman (menjawab pertanyaan, mengidentifikasi ide pokok), serta aktivitas literasi berbasis permainan (misalnya permainan kosakata, menyusun cerita bergambar, peta kata). Modul dirancang agar interaktif dan menarik bagi siswa kelas 3–4, dengan pendekatan yang humanis dan menyenangkan untuk membangun minat baca.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan sosialisasi dan kegiatan literasi, dibagi menjadi beberapa sesi tatap muka di kelas. Di setiap sesi, fasilitator memperkenalkan literasi dasar, membimbing siswa membaca nyaring bersama, mendampingi diskusi sederhana atas teks, serta memfasilitasi permainan literasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Tahap keempat adalah pendampingan dan bimbingan intensif: siswa dibimbing secara individu atau kelompok kecil untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan bacaan, serta dilatih untuk terbiasa membaca nyaring atau membaca mandiri. Tahap terakhir adalah **evaluasi** hasil melalui tes membaca dan juga mengukur kelancaran membaca, pemahaman isi teks, serta observasi guru terhadap perubahan minat baca dan perilaku literasi siswa. Evaluasi dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) pelaksanaan program literasi, serta melalui catatan observasi guru dan feedback siswa terhadap pengalaman literasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Dasar**

Kegiatan sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 3 dan 4 sebagai kelompok sasaran utama. Pelaksanaan kegiatan mencakup sesi membaca bersama, pendampingan membaca per individu, permainan literasi interaktif, dan pengenalan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai usia. Guru kelas dan beberapa perwakilan orang tua turut hadir untuk mengamati proses pelaksanaan. Keikutsertaan mereka memberikan kontribusi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberlanjutan program literasi di sekolah.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama pada aktivitas membaca nyaring (*read aloud*) dan permainan literasi seperti tebak kata, menyusun kalimat sederhana, dan mencocokkan gambar dengan kata. Kegiatan dengan pendekatan interaktif terbukti lebih efektif dibanding

Zuriyat Ifada, Iqball Tri Yuanda, Rorencia Fela Karista, Pitria, Suci Apriliyaa, Selvi Oktaviani, Mewa, Milanti, Annisa Putri Septian, Amandha, Feri: Sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung

metode penjelasan satu arah, karena meningkatkan atensi dan meminimalkan kebosanan. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang berbasis aktivitas bermain mampu meningkatkan motivasi membaca dan keterlibatan siswa sekolah dasar.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Penguatan Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Literasi



**Gambar 2.** Hasil Sosialisasi Penguatan Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Literasi

### **Kondisi Literasi Siswa Sebelum Kegiatan**

Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa di kelas 3 dan 4 memiliki kemampuan membaca dasar yang cukup, namun minat baca mereka masih rendah. Banyak siswa yang hanya membaca ketika diberi tugas, dan jarang mengakses bacaan di luar jam pelajaran. Situasi ini dapat dipahami mengingat sekolah belum memiliki pojok baca yang memadai dan koleksi buku yang tersedia masih terbatas. Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa memiliki kebiasaan membaca yang belum konsisten, terutama dalam memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan sederhana.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Cindy Dwinta Hutagalung et al., ‘Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar SD Negeri 066049’, *Jurnal Basataka (JBT)* 8, no. 1 (June 2025), <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.729>.

Fenomena rendahnya minat baca bukan hanya dialami di SD Negeri 8 Payung, melainkan menjadi persoalan nasional. Laporan berbagai survei literasi di Indonesia menunjukkan bahwa minat baca anak masih tergolong rendah, dipengaruhi oleh minimnya akses bacaan, rendahnya budaya membaca dalam keluarga, serta belum optimalnya kegiatan literasi di sekolah dasar. Maka, kegiatan penguatan literasi dasar menjadi langkah strategis untuk menanggulangi masalah tersebut.

### **Dampak Kegiatan terhadap Kemampuan Literasi Dasar**

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, terjadi peningkatan yang terlihat pada kemampuan menyimak, membaca, dan memahami teks sederhana. Siswa lebih cepat mengenali kosakata, lebih percaya diri membaca secara bergiliran, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan yang disampaikan dalam sesi membaca nyaring. Hal ini menunjukkan bahwa metode *read aloud* dengan pendampingan guru dan fasilitator mampu membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan kemampuan bahasa reseptif mereka.

Selain itu, permainan literasi yang disisipkan berfungsi sebagai penguat keterampilan membaca. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif ketika kegiatan dikemas dalam bentuk kompetisi kecil atau tantangan kelompok. Pendekatan ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran berbasis permainan meningkatkan atensi, memori kerja, dan *engagement* siswa terhadap aktivitas literasi.

### **Perubahan Minat Baca Siswa**

Indikasi meningkatnya minat baca terlihat dari respon siswa setelah kegiatan selesai. Beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk meminjam buku dan melanjutkan membaca di rumah. Guru juga melaporkan bahwa pada hari-hari berikutnya, siswa lebih sering mendatangi rak buku mini di kelas untuk memilih bacaan sederhana. Munculnya rasa ingin tahu terhadap bacaan adalah indikator awal terbentuknya minat baca yang lebih stabil.

Perubahan ini juga diperkuat oleh fakta bahwa siswa lebih memilih bacaan dengan gambar menarik dan cerita pendek. Hasil ini menguatkan temuan berbagai studi bahwa bahan bacaan yang sesuai usia dan relevan dengan pengalaman anak memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca sejak dini. Oleh karena itu, penyediaan buku cerita anak yang menarik dan mudah dipahami menjadi faktor penting mendukung keberlanjutan program literasi.

### **Analisis Peran Guru dan Lingkungan Belajar**

Peran guru dalam kegiatan ini sangat sentral. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pengelola suasana belajar yang positif. Guru yang terlibat merasa bahwa kegiatan sosialisasi literasi memberi mereka wawasan baru mengenai strategi mengajarkan literasi dasar yang lebih kreatif dan efektif. Guru mulai memahami bahwa pembelajaran literasi tidak hanya berfokus pada membaca teks, tetapi juga mencakup penguatan kosakata, pemahaman makna, dan pengembangan daya imajinasi siswa.

Lingkungan belajar di sekolah juga memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan kegiatan. Meskipun fasilitas sekolah masih terbatas, antusiasme siswa dan dukungan guru mampu menutupi kekurangan tersebut. Namun demikian, fasilitas literasi yang lebih memadai tetap dibutuhkan agar kegiatan literasi dapat dijalankan secara berkelanjutan.

### **Tantangan dan Strategi Penguatan Lanjutan**

Beberapa tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan koleksi buku, belum meratanya kemampuan membaca siswa, dan kurangnya kebiasaan membaca yang terbangun dari lingkungan keluarga. Tantangan ini memerlukan strategi lanjutan seperti:

1. pengadaan bahan bacaan tambahan melalui donasi atau kerja sama lembaga pendidikan,
2. pemberian pelatihan singkat bagi guru terkait teknik *read aloud* dan *guided reading*, serta
3. pembiasaan kegiatan membaca harian minimal 10–15 menit di kelas.

Strategi tersebut memungkinkan kegiatan literasi menjadi bagian rutin dalam kehidupan belajar siswa, bukan sekadar program sesaat.

### **Dampak Jangka Panjang terhadap Penguatan Budaya Literasi**

Jika dilaksanakan secara konsisten, kegiatan penguatan literasi dasar ini berpotensi membentuk budaya literasi jangka panjang di SD Negeri 8 Payung. Siswa tidak hanya terlatih membaca, tetapi juga mampu menikmati proses membaca. Kemampuan akademik mereka di masa mendatang, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS, juga akan berkembang seiring meningkatnya keterampilan memahami teks. Guru semakin siap melanjutkan program literasi secara mandiri, sedangkan sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai langkah awal untuk mengembangkan program literasi sekolah berbasis komunitas.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung menunjukkan dinamika yang menarik ketika diterapkan pada siswa kelas 3 dan 4, terutama terkait respons mereka terhadap berbagai pendekatan pembelajaran literasi. Selama kegiatan berlangsung, tampak bahwa kemampuan literasi dasar bukan hanya dipengaruhi oleh kemampuan membaca teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, konteks belajar, dan kualitas interaksi antara guru, siswa, serta media pembelajaran yang digunakan. Pada tahap awal observasi, sebagian siswa menunjukkan kecenderungan membaca secara mekanis tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Mereka membaca perlahan, sering terhenti pada suku kata tertentu, dan kurang menunjukkan minat untuk melanjutkan membaca di luar tugas yang diberikan. Pola ini mencerminkan temuan beberapa penelitian nasional yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar bukan semata persoalan kemampuan, tetapi juga kurangnya kebiasaan membaca yang berkelanjutan serta kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hutagalung et al.

Perkembangan dinamika selama kegiatan juga memperlihatkan bahwa siswa dengan kemampuan literasi yang berbeda dapat menunjukkan pola belajar yang sama sekali tidak terduga. Beberapa siswa yang awalnya terlihat kurang percaya diri ternyata mampu memahami cerita lebih baik ketika diberikan kesempatan bekerja berpasangan atau berdiskusi dalam kelompok kecil. Kegiatan membaca kolaboratif ini menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi siswa yang biasanya enggan membaca keras-keras di depan kelas. Kehadiran teman sebaya membuat proses membaca terasa lebih ringan dan tidak menekan.<sup>14</sup> Pola ini memperkuat temuan studi literasi anak bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat mengurangi kecemasan membaca sekaligus meningkatkan pemahaman karena siswa saling membantu dalam mengurai makna dan kosakata baru.

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang sangat responsif terhadap bacaan bergambar dan aktivitas bermain kata. Materi visual seperti ilustrasi sederhana, peta cerita, dan kartu kosakata membantu mereka menghubungkan teks dengan situasi konkret yang mereka kenal. Dalam konteks siswa kelas 3 dan 4, dukungan visual terbukti memainkan peran penting karena mereka berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana pemahaman akan lebih cepat muncul ketika informasi disertai rangsangan visual. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan membuat anak lebih mudah mengingat alur cerita. Dengan kata lain, penggunaan media visual bukan hanya mempercantik pembelajaran, tetapi menjadi jembatan kognitif yang memungkinkan siswa masuk ke dalam dunia cerita dengan lebih mudah.<sup>15</sup>

Respons positif ini juga menunjukkan bahwa minat baca dapat tumbuh ketika siswa diberikan ruang untuk mengalami literasi sebagai kegiatan yang bermakna, bukan sebagai kewajiban akademik. Ketika siswa merasa terlibat dalam cerita, mereka tidak lagi membaca hanya untuk menyelesaikan tugas, tetapi untuk mengetahui apa yang terjadi selanjutnya. Beberapa siswa bahkan mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih dalam dengan mengajukan pertanyaan spontan mengenai karakter, latar cerita, atau pesan moral yang mereka temukan. Situasi seperti ini menandakan munculnya *reading engagement*, yaitu kondisi ketika anak secara aktif terlibat dalam proses pemaknaan teks. Keterlibatan seperti ini tidak bisa diperoleh melalui metode membaca mekanis yang sering diterapkan di kelas.

Perubahan mulai terlihat ketika kegiatan literasi diberikan melalui pendekatan *read aloud* yang interaktif. Sesi membaca nyaring memungkinkan siswa mengalami teks secara berbeda dibanding membaca mandiri. Ketika fasilitator membacakan cerita dengan intonasi yang menarik, ekspresi suara, dan jeda yang tepat, siswa tampak lebih fokus dan menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap alur cerita.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Maria Anna Ghena Rada and Efrida Ita, ‘Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas Awal Uptd SDN Damu Desa Sambinasi Kecamatan Riung’, *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 2, no. 1 (January 2024), <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.2496>.

<sup>15</sup> Siregar and Yanti, ‘Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Trupuk Sihotang’.

<sup>16</sup> Yenicke Bara Nurdyana, ‘Read Aloud Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Lambat Belajar’, *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (July 2024), <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1259>.

Mereka mengajukan pertanyaan spontan, menebak kelanjutan cerita, dan mencoba mendeskripsikan karakter dalam bahasa mereka sendiri. Respons seperti ini menegaskan bahwa pengalaman literasi yang menyenangkan dapat membangun iklim psikologis positif sehingga anak merasa nyaman berada dalam kegiatan membaca. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *read aloud* mampu meningkatkan pemahaman wacana dan penguasaan kosakata siswa karena mereka tidak dibebani keharusan membaca sendiri sejak awal. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan tersebut, terutama karena sebagian siswa yang sebelumnya pasif justru mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat.

Selain metode membaca nyaring, penggunaan bahan bacaan yang dekat dengan dunia anak terbukti memberi dampak signifikan. Ketika diperkenalkan dengan cerita-cerita sederhana yang menampilkan kegiatan sehari-hari, lingkungan keluarga, dan pengalaman sosial yang mereka pahami, siswa menunjukkan minat yang lebih besar. Mereka tampak lebih mudah memahami teks, tertawa pada bagian tertentu, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan bahan bacaan yang relevan secara budaya dan emosional. Buku cerita bergambar dengan warna menarik dan kalimat sederhana sangat membantu siswa pada usia 8–10 tahun untuk mengembangkan pemahaman dan memperkuat asosiasi makna. Poin ini sejalan dengan penelitian literasi anak yang mengemukakan bahwa bacaan yang kontekstual mampu meningkatkan retensi makna dan memperkuat kemampuan berpikir naratif.

Pendekatan berbasis permainan literasi juga memberi dampak yang tidak kalah besar dalam mendorong keterlibatan siswa.<sup>17</sup> Ketika kegiatan membaca disisipi permainan seperti teka-teki kata, menyusun kalimat acak, atau mencari kosakata yang hilang, siswa terlihat berkompetisi secara sehat dan berusaha menyelesaikan tantangan yang diberikan. Aktivitas ini menghidupkan suasana kelas dan meminimalkan kejenuhan yang mungkin muncul dalam pembelajaran literasi konvensional. Siswa yang pada awalnya enggan membaca berubah menjadi lebih aktif, terutama ketika permainan tersebut melibatkan kerja kelompok yang memberi mereka rasa kebersamaan. Pendekatan ini juga sejalan dengan banyak penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan *engagement* dan daya ingat siswa, terutama dalam konteks pendidikan dasar.<sup>18</sup>

Dampak yang tampak setelah pelaksanaan kegiatan cukup signifikan. Guru mencatat bahwa beberapa siswa mulai lebih sering mengunjungi rak buku kelas meskipun koleksinya terbatas. Mereka menunjukkan ketertarikan untuk meminjam buku, meminta rekomendasi bacaan, dan mengulang cerita yang telah dibacakan selama kegiatan. Perubahan perilaku seperti ini merupakan indikator kuat bahwa minat baca sedang mulai terbentuk, meskipun masih dalam tahap awal. Minat baca tidak muncul secara

---

<sup>17</sup> Dwi Noviana Komsu, ‘The Impact of Reading Interest on the Academic Performance of Elementary School Students’, *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning (IJITL)* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.64420/ijitl.v1i1.77>.

<sup>18</sup> Ghena Rada and Ita, ‘Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas Awal Uptd Sdn Damu Desa Sambinasi Kecamatan Riung’.

tiba-tiba; ia terbentuk dari pengalaman literasi positif yang konsisten. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di sekolah.

Guru juga menunjukkan perubahan dalam cara mereka memandang proses pembelajaran literasi. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati bahwa siswa jauh lebih responsif ketika mereka diberi ruang untuk berekspresi, berdiskusi, dan bermain dengan kata-kata, dibandingkan ketika mereka harus membaca teks panjang secara individu. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini memberi inspirasi untuk memvariasikan strategi pembelajaran literasi, misalnya dengan menerapkan *storytelling* reguler, menambah aktivitas membaca berpasangan, dan memperkenalkan lebih banyak permainan bahasa dalam kegiatan harian. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang pembelajaran.

Namun, tantangan tetap muncul dalam implementasinya. Keterbatasan koleksi buku menjadi salah satu hambatan paling besar. Sekolah belum memiliki perpustakaan yang memadai, dan rak buku di kelas masih berisi buku pelajaran tanpa variasi teks bacaan ringan. Selain itu, tidak semua siswa memiliki akses buku di rumah ataupun dukungan membaca dari lingkungan keluarga. Tantangan ini sebenarnya umum terjadi di banyak sekolah dasar, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Meski demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa meskipun fasilitas terbatas, pendekatan pembelajaran yang kreatif masih memungkinkan siswa memperoleh pengalaman literasi yang bermakna.

Selain tantangan terkait fasilitas dan ketersediaan bahan bacaan, proses penguatan literasi dasar di SD Negeri 8 Payung juga memperlihatkan betapa pentingnya keterlibatan emosional siswa dalam aktivitas membaca. Selama kegiatan berlangsung, siswa yang biasanya pasif justru menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika kegiatan literasi dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga proses membangun hubungan antara teks dan pengalaman hidup anak. Kegiatan sosialisasi juga menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan *meaning-making*, yaitu proses mengonstruksi makna secara mandiri. Saat siswa diberi kesempatan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan mengingat yang lebih baik. Strategi ini konsisten dengan pendekatan *constructivist literacy* yang banyak diulas dalam literatur pendidikan dasar. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa dukungan non-akademik, seperti motivasi dan rasa percaya diri, memainkan peran besar dalam perkembangan literasi anak. Siswa kelas 3 dan 4 yang awalnya ragu membaca keras-keras di depan teman, secara bertahap menjadi lebih berani setelah mengikuti aktivitas bermain kata dan bercerita berpasangan. Perubahan ini penting karena banyak studi menunjukkan bahwa kepercayaan diri membaca adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan kemampuan literasi jangka Panjang.

Selain perubahan pada diri siswa, keterlibatan komunitas sekolah terutama guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan program literasi. Guru yang hadir dalam kegiatan turut merefleksikan praktik mengajar mereka, dan banyak yang menyadari bahwa pendekatan repetitive reading

atau membaca berulang belum cukup untuk menumbuhkan minat baca. Melalui kegiatan ini, guru mendapatkan contoh nyata bahwa variasi strategi, seperti *storytelling*, *reader’s theater*, dan permainan fonologis, dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih hidup dan relevan bagi siswa.

Dari sisi sosial, kegiatan sosialisasi membuka ruang baru bagi siswa untuk membangun interaksi yang sehat dan kolaboratif. Dalam aktivitas membaca berpasangan, siswa belajar mendengarkan, merespons, dan menghargai pendapat teman, sehingga literasi menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dasar. Dampak ini sejalan dengan temuan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi kolaboratif dapat meningkatkan empati dan kemampuan komunikasi antar siswa sekolah dasar. Untuk jangka panjang, peningkatan minat baca di sekolah seperti SD Negeri 8 Payung memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, terutama keluarga. Minimnya bahan bacaan di rumah menjadi salah satu penyebab rendahnya paparan literasi di luar jam sekolah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini mendorong sekolah untuk melibatkan orang tua melalui penyediaan lembar informasi sederhana tentang cara mendampingi anak membaca.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan literasi dasar seperti ini perlu dilakukan secara kontinu agar dampaknya semakin kuat. Keberlanjutan dapat dibangun melalui program membaca harian 10–15 menit, penguatan peran guru kelas sebagai fasilitator literasi, serta pengadaan tambahan bahan bacaan melalui donasi, kerja sama lembaga, atau pemanfaatan buku digital open-access. Bila strategi ini dijalankan secara konsisten, sekolah dapat membangun budaya literasi yang lebih stabil dan memungkinkan siswa tumbuh sebagai pembaca mandiri. Dalam jangka panjang, penguatan literasi dasar ini berpotensi meningkatkan kemampuan akademik, memperkaya kosa kata, memperkuat keterampilan berpikir kritis, serta membangun rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa kelas 3 dan 4 tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis membaca, tetapi sangat ditentukan oleh lingkungan belajar, motivasi internal, dan variasi strategi pedagogis yang digunakan guru. Kegiatan ini mengungkap bahwa siswa merespons lebih positif ketika pembelajaran literasi melibatkan unsur kolaborasi, permainan bahasa, dukungan visual, serta ruang ekspresi yang bebas dari tekanan. Pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif terbukti mampu menumbuhkan keberanian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Selain memberikan dampak langsung bagi siswa, kegiatan sosialisasi ini turut memperluas wawasan pedagogis guru terkait model pembelajaran literasi yang lebih variatif dan sensitif terhadap kebutuhan siswa. Guru mulai melihat bahwa pembelajaran membaca tidak harus bergantung pada metode konvensional, tetapi dapat diperkuat melalui aktivitas *storytelling*, membaca berpasangan, permainan fonologis, dan penggunaan media visual yang relevan. Meskipun terdapat keterbatasan koleksi buku dan minimnya fasilitas pendukung literasi, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi

Zuriyat Ifada, Iqball Tri Yuanda, Rorencia Fela Karista, Pitria, Suci Apriliyaa, Selvi Oktaviani, Mewa, Milanti, Annisa Putri Septian, Amandha, Feri: Sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung

tetap dapat berjalan efektif apabila strategi yang digunakan bersifat adaptif dan inovatif. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan fondasi penting bagi pengembangan budaya literasi di sekolah. Penguatan literasi dasar tidak cukup dilakukan melalui kegiatan sekali waktu, tetapi memerlukan kesinambungan strategi antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga. Dengan memperluas akses terhadap bahan bacaan, menciptakan kegiatan literasi harian, serta menguatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua, minat baca siswa dapat tumbuh lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa program literasi terstruktur yang memungkinkan siswa terus mendapatkan pengalaman membaca yang positif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan usia mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dhea Ayu, Ratna Ekawati, Slamet Arifin, Dedi Kuswandi, and M. Ramli. ‘Declining Interest in Reading in Elementary School Students: An Analysis of Inhibiting Factors and Their Impact on Learning Achievement’. *Eduvest - Journal of Universal Studies* 5, no. 6 (June 2025). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i6.50197>.
- Annisa, Nuri and Nofrita. ‘Penerapan Bahan Ajar Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Dasar’. *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (September 2023). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6399>.
- Dhiya, Reva Nakhwa, Siti Rokmanah, and Ahmad Syachruraji. ‘Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Kegiatan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum KBM’. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (December 2023). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12113>.
- Ghena Rada, Maria Anna, and Efrida Ita. ‘Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Bagi Siswa Kelas Awal UPTD SDN Damu Desa Sambinasi Kecamatan Riung’. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan* 2, no. 1 (January 2024). <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.2496>.
- Hutagalung, Cindy Dwinta, Abigail Valensarha Marito Banjarnahor, Annisa Annisa, and Ayu Indari. ‘Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar SD Negeri 066049’. *Jurnal Basataka (JBT)* 8, no. 1 (June 2025). <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.729>.
- Jatnika, Shiva Ardenia. ‘Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis’. *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (December 2019). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.
- Komsi, Dwi Noviana. ‘The Impact of Reading Interest on the Academic Performance of Elementary School Students’. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning (IJITL)* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.64420/ijitl.v1i1.77>.
- Lestari, Nopika Ayu, Mawardi Mawardi, and Sunaryo Sunaryo. ‘Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar’. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 4 (October 2023). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5866>.
- Nurdyana, Yenicke Bara. ‘Read Aloud Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Lambat Belajar’. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (July 2024). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1259>.
- Prihantini, and Hilma Mustika Fauziyyah. ‘Survey of Reading Interest of Elementary School Students Towards Picture Story Books: Recommend the Role of School Libraries in Providing Book Collections’. *Journal of Education Research* 4, no. 4 (December 2023). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.612>.
- Ramadhani, Cindy Dwi, Ariska Fadhilla Z., Adrias Adrias, and Fadila Suciana. ‘Analisis Minat Baca Dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar’. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 1 (March 2025). <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>.

Zuriyat Ifada, Iqball Tri Yuanda, Rorencia Fela Karista, Pitria, Suci Apriliyaa, Selvi Oktaviani, Mewa, Milanti, Annisa Putri Septian, Amandha, Feri: Sosialisasi “Penguatan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini” di SD Negeri 8 Payung

Salsabila, Humaira Azka, and Tri Wintolo Apoko. ‘Utilization of the Let’s Read Application in Promoting Primary School Students’ Literacy’. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 6, no. 2 (August 2025). <https://doi.org/10.59672/ijed.v6i2.4820>.

Siregar, Kemala Yudisthira, and Dwi Mirza Yanti. ‘Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 2 Trupuk Sihotang’. *Jurnal Binagogik* 9, no. 1 (March 2022). <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.417>.

Utami, Karinta, and Sima Mulyadi. ‘Primary School Students’ Reading Interest: What Are the Determining Factors?’ *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4834>.

Yulianti, Bellina Dewi, and Sri Sukasih. ‘School Literacy Movement Program and Its Impact on Students Reading Interest and Reading Comprehension Skills’. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 56, no. 3 (November 2023). <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.68122>.